



## ABSTRAK

UNIVERSITAS ESA UNGGUL  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
PROGRAM STUDI ILMU GIZI  
SKRIPSI, AGUSTUS 2012

SITI NUR HAYATI

### **PERBEDAAN KADAR HAEMOGLOBIN DAN KADAR ALBUMIN BERDASARKAN STATUS GIZI PENDERITA SCHIZOPHRENIA SETELAH DIBERIKAN DIET 3000 KKal DI RS Jiwa DR. SOEHARTO HEERDJAN JAKARTA**

xi, VI Bab, 70 Halaman, 23 Gambar, 10 Tabel, 3 Lampiran

Pada tahun 2011 pasien rawat inap RSJ Dr. Soeharto Heerdjan 72.5% menderita Schizophrenia dengan 30.4% mempunyai status gizi kurang dengan kategori kurus dan kurus sekali, kadar Haemoglobin dan Albumin yang rendah merupakan faktor terjadinya Schizophrenia. Pasien ini diberikan diet yang sama yaitu diet 3000 kkal. Penelitian ini bertujuan mempelajari perbedaan antara kadar Haemoglobin dan kadar Albumin pada penderita Schizophrenia berdasarkan status gizi setelah diberikan diet 3000 kkal. Jumlah sampel sebanyak 30 orang yang dikelompokkan menjadi 2 yaitu kurus dan kurus sekali, dan mereka diberi kalori 3000 kkal selama 21 hari. Sebelum dan sesudah intervensi mereka diukur Haemoglobin, Albumin & Indeks Massa Tubuh (IMT). Uji statistik yang digunakan adalah uji t-test dependen. Hasil di awal penelitian untuk kelompok kurus dan kurus sekali rerata kadar Hb 12.327 ( $\pm 1.11$ ) dan 11.493 ( $\pm 1.072$ ); kadar Albumin 4.027 ( $\pm 0.324$ ) dan 3.733 ( $\pm 0.258$ ); IMT 17.973 ( $\pm 0.375$ ) dan 16.127 ( $\pm 0.637$ ). Intervensi 3000 kkal meningkatkan rerata kadar Hb 0.6 ( $\pm 0.94$ ) dan 0.74 ( $\pm 0.69$ ); kadar Albumin 0.26 ( $\pm 0.32$ ) dan 0.127 ( $\pm 0.23$ ); IMT 0.27 ( $\pm 0.489$ ) dan 0.16 ( $\pm 0.59$ ) secara bermakna ( $p < 0.05$ ). Pemberian diet 3000 kkal selama masa perawatan 21 hari dapat meningkatkan kadar Haemoglobin, Albumin dan Indeks Massa Tubuh (IMT) pada pasien penderita schizophrenia.

Daftar Bacaan : 24 ( 1993 – 2012 )